

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menurut hasil penelitian keseluruhan dengan merujuk apa yang dibahas pada bab-bab sebelumnya. Komunitas ini merupakan komunitas yang terbangun atas dasar keresahan bersama yang dialami karena melihat kondisi politik saat ini yang tidak berpihak pada rakyat. Dalam menjaga eksistensinya ditengah-tengah kontestasi pemilihan umum 2019. Komunitas ini melakukan beberapa program seperti deklarasi #TemuKeluarga SayaGolput dan diskusi oligarki media: Sayonara Demokrasi Kita?, Selain itu komunitas ini juga melakukan kampanye di beberapa media yang terbagi menjadi media sosial (seperti *twitter*, *Instagram*, *medium.com*) media lain (Produk dan Dokumenter). Komunitas ini juga tidak lupa membangun jaringan dengan beberapa individu seperti aktivis ataupun akademisi dan juga kelompok seperti organisasi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), organisasi pergerakan dan media *mainstream* yang membantu komunitas ini agar bisa lebih dikenal lagi.

Komunitas ini memiliki tujuan sebagai *pertama*, bertujuan untuk memprotes sistem politik yang tidak berpihak kepada rakyat. *Kedua*, bertujuan untuk menghukum mereka (dalam hal ini elit pemerintah, pemegang kekuasaan dan politisi) yang mengkhianati kepercayaan dan suara rakyat. *Ketiga*, bertujuan untuk memberikan penegasan terkait gerakan oposisi berbasis masyarakat yang berlandaskan politik

warga. *Keempat*, bertujuan sebagai gerakan transformatif yang mendengarkan dan bekerja bersama masyarakat di akar rumput, serta melakukan perubahan bersama dari bawah (*bottom up*).

Para individu yang bergabung dengan komunitas ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti ketidakpercayaan terhadap sistem politik pemilihan umum 2019, kekecewaan terhadap kandidat dan kekecewaan terhadap penyelenggara negara. Pembentukan komunitas ini pun dibangun lewat diskusi-diskusi, para aktornya yang berasal dari beberapa kalangan seperti akademisi, aktivis, ataupun masyarakat sipil yang sudah tergabung dalam beberapa lembaga swadaya masyarakat ataupun beberapa pergerakan. Komunitas ini juga memiliki sepuluh agenda yang menjadi fokus komunitas ini untuk pengawasan terhadap pemerintah. Dalam menjalankan gerakannya komunitas ini juga membangun pola kampanye yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

Komunitas ini juga memiliki hambatan dalam menjalankan gerakannya. Hambatan tersebut berasal dari hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal berasal dari persiapan yang terlalu singkat dan tidak adanya struktur dalam komunitas ini. Sedangkan, hambatan eksternal komunitas muncul dari *statement* pemerintah yang diskrimatif, sikap aparat keamanan yang diskriminasi, *bullying* dan *cyberbullying*. Komunitas ini merupakan representasi dari *civil society* generasi ke 4 yang tetap berpartisipasi politik dengan cara melawan arus. Partisipasi politik komunitas ini terlihat dari sikap mereka yang tidak memilih dalam pemilu sebagai bentuk protes dan

perlawanan, tidak lupa juga komunitas ini mengkritik kebijakan-kebijakan yang dinilai merugikan masyarakat. merupakan kelompok yang hadir bukan karena ketidakpeduliann terhadap negara, bukan ingin mengacaukan pemilu, bukan ingin hanya membuat heboh sesaat atau hanya mencari sensasi saja. Kelompok ini hadir karena memiliki ketidakpercayaan politik yang rendah terhadap para penyelenggara negara dengan melihat kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan sangat tidak pro rakyat.

Komunitas ini hanya menginginkan negara yang lebih demokratis lagi agar rakyat benar-benar memegang kekuasaan tertinggi.. Mengingat jika demokrasi di negara ini baru sampai tahap demokrasi prosedural yang terlihat dari adanya kebebasan bagi setiap warganya. Aspek demokrasi prosedural sudah terpenuhi dari adanya unsur-unsur dalam penyelenggaran pemilihan umum itu sendiri seperti memiliki kebebasan untuk memilih, kebebasan untuk mencalonkan diri ataupun kebebasan untuk mendirikan partai. Namun, terdapat demokrasi yang lebih penting dari demokrasi prosedural yaitu demokrasi subtansial, secara subtansi negara ini belum bisa dikatakan demokrasi karena jika dilihat dari kondisi pemilihan masih ada unsur-unsur yang belum terpenuhi dan harus mendapatkan perhatian lebih seperti sistem pencalonan kandidat oleh partai yang akan diusung harus benar-benar berdasarkan rakyat bukan karena faktor lain seperti politik uang ataupun politik terima kasih. Hal ini harus diperhatikan agar rakyat benar-benar merasa terwakilkan.

5.2 Saran

Penulis memiliki beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan serta rekomendasi bagi objek yang ada dalam penelitian ini. Untuk objek kelompok yang diteliti yaitu Komunitas Virtual SayaGolput. Saran yang diberikan penulis melihat dari apa yang sudah dilakukan oleh kelompok itu sendiri. Bisa dikatakan jika kelompok ini memiliki efek yang luar biasa dalam menggerakkan massa jika kedepannya mereka memiliki struktur yang baku sehingga membuat orang-orang yang dalam struktur memiliki tugas dan fungsinya. Selain itu persiapan yang dilakukan juga harus sebaik mungkin karena kelompok ini merupakan kelompok yang dianggap melawan sistem politik.

Penulis juga menyarankan jika kelompok ini harus tetap berjalan dalam pengawasan pemerintah walaupun pemilu sudah dilewati, agar kesan hanya mencari perhatian atau mengacaukan pemilu bisa dibantahkan. Terlebih penulis melihat jika kelompok ini merupakan kelompok paling independen dan netral saat ini. Saran terakhir dari penulis adalah kelompok ini harus tetap pada jalurnya yaitu menjadi oposisi yang independen agar tidak mudah ditunggangi oleh aktor politik dan bisa tetap menjadi pengawas pemerintahan yang berjalan, dan seharusnya komunitas ini harus tetap menjaga eksistensinya walaupun pemilihan umum sudah usai dengan berbagai cara yang sudah jelaskan.

Saran untuk pemerintah dan elit politik sebagai penyelenggara negara. Sudah menjadi kewajiban jika negara hadir dalam permasalahan yang dialami oleh masyarakat. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang tinggal di Indonesia dengan menjalani kewajibannya, Komunitas Virtual SayaGolput termasuk ke dalam masyarakat itu sendiri, banyak penilaian dan kritikan yang berikan oleh kelompok ini. Sangat bijak sekali jika penyelenggara negara bisa mendengarkan kritikan dan penilaian yang mana ini mungkin saja bisa menjadi masukan dalam menjalankan pemerintahan.

Kelompok ini merupakan kelompok yang memiliki tingkat kepercayaan politik yang rendah terhadap penyelenggara negara. Maka sebaiknya kelompok ini tidak perlu diasingkan terhadap negara. Karena penulis melihat masih ada tindakan diskriminatif dilakukan penyelenggara terhadap kelompok ini. Terlebih masyarakat jadi mengikuti melakukan *bullying* terhadap orang-orang golput. Kelompok ini merupakan kelompok yang memiliki tingkat kepercayaan politik yang rendah maka seharusnya penyelenggara negara yang di dalamnya termasuk pemerintah dan elit politik berusaha memperbaiki kinerja untuk memulihkan kepercayaan politik mereka